

**PENERAPAN TEKNIK PETA KEHIDUPAN BERMEDIA
FOTO DALAM PEMBELAJARAN PENYUSUNAN TEKS
DESKRIPSI SISWA VII-C
SMPN 1 TROWULAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Ariesta Bagus Pramuwibowo

*IAIN Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi No. 46, Tulungagung
cerpen.sma@gmail.com*

Abstract: Here are various virtues of learning the description text for the seventh grade students, especially students of VII-C SMPN 1 Trowulan. First, an understanding of the description text is required so that students do not consider that the same description text with the text of the report on the observation. Second, learning compose the text of fiction in the novel, the structure of the text descriptions into one filler. Therefore, preparation of the text descriptions into something that must be understood by the students of VII-C SMPN 1 Trowulan. In addition to learning the primacy of the text, there is a map technique causes life with photo media should be applied in the preparation of instructional text description. First, psychologically, individuals experiencing different events that can be captured through photos. These events may be applied to various text, one text description. Second, map the life of the photo media is one way to visualize events that never happened clearly in your mind quickly. Based on the significance and cause of the research aimed to assess the accuracy of the activities of teachers and students as well as the thoroughness of learning outcomes on student learning preparation of the text description VII-C SMPN 1 Trowulan the academic year 2016/2017. This research uses experimental research design with quantitative descriptive method. Therefore, the data presentation in the form of pemeian or breakdown with numbers as supporting data. In addition, the data in this study were collected by the teacher activity assessment sheets, assessment sheets student activities, and student learning test result sheet. The results of this study as follows. First, the activity of teacher in the preparation of the text descriptions in class VII-C SMPN 1 Trowulan very appropriate because the activity score of 87. Second, the activities of students in the preparation of the description text in class VII-C SMPN 1 Trowulan appropriate because

the activity score of 80. Third learning outcomes preparation of the text description of class VII-C SMPN 1 Trowulan complete because the average value of students was 74,81.

Keywords: Technique Map of Life, Image, Text Description, Class VII

Pendahuluan

Dalam kurikulum 2013, terdapat beberapa teks yang harus dipelajari oleh siswa kelas VII. Teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, tes eksplanasi, dan teks cerita pendek. Dari lima jenis teks tersebut, teks deskripsi merupakan salah satu teks yang harus dipahami karena beberapa hal. Pertama, pemahaman tentang teks deskripsi diperlukan agar siswa tidak menganggap bahwa teks deskripsi sama dengan teks laporan hasil observasi.¹ Dengan kata lain, siswa sering menyamakan teks deskripsi dengan teks laporan hasil observasi, padahal struktur dan ciri kebahasaan dua teks tersebut berbeda. Teks deskripsi berstruktur deskripsi umum lalu deskripsi bagian, sedangkan teks laporan hasil observasi berstruktur definisi umum, deskripsi bagian, lalu deskripsi manfaat. Selain itu, ciri kebahasaan adalah rujukan kata, konjungsi, kata berimbuhan, kalimat definisi, repetisi, pronomina, dan kata penghubung; ciri kebahasaan teks deskripsi adalah kalimat definisi, kata rujukan, kata berimbuhan, konjungsi, dan kata keterangan.

Kedua, dalam pembelajaran penyusunan teks fiksi dalam novel, struktur teks deskripsi menjadi salah satu pengisi.² Teks fiksi dalam novel berstruktur abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, serta koda. Di setiap struktur tersebut, dapat disisipi teks deskripsi. Selain tentang penyebab-penyebab teks deskripsi harus dipahami, ada penyebab-penyebab teknik peta kehidupan dengan media foto harus diterapkan dalam pembelajaran penyusunan teks deskripsi. Pertama, secara psikologi, tiap individu mengalami peristiwa yang berbeda yang dapat diabadikan melalui foto.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *SMA/MAK Kelas X*, hlm. 4.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kelas XII Semesters*, hlm. 99.

Peristiwa tersebut dapat diaplikasikan menjadi pelbagai teks, salah satunya teks deskripsi. Kedua, peta kehidupan dengan media foto merupakan salah satu cara memvisualisasikan peristiwa yang pernah dialami dengan jelas dalam pikiran Anda secara cepat. Berdasarkan penyebab tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menilai ketepatan aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran penyusunan teks deskripsi siswa VII-C SMPN 1 Trowulan tahun pelajaran 2016/2017.

Teks Deskripsi

Gorys Keraf menyatakan bahwa “dekripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.”³ Dengan kata lain, tulisan deskripsi bertujuan untuk menciptakan kesan atau impresif kepada pembaca, sehingga pembaca terkesan dengan tulisan tersebut. Jadi, penelitian ini bertujuan agar siswa mampu penyusunan teks deskripsi secara tepat sehingga memberi kesan kepada pembaca.

Selain itu, Adjat Sakri menyatakan bahwa “pemerian menyajikan yang lebih merupakan fakta daripada khayalan, sehingga hasil pengamatan pengarang, terutama kesan penglihatan.”⁴ Dengan kata lain, deskripsi atau pemerian merujuk pada kesan yang timbul dan tertangkap oleh pancaindra, yaitu indra penglihatan. Relevansinya, dengan menerapkan teknik peta kehidupan bermedia foto pada pembelajaran penyusunan teks deskripsi, siswa mampu menambah daya kesannya, terutama yang ditangkap oleh indera penglihatan, seperti mata.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah suatu tulisan yang menggambarkan suatu hal secara mendetail yang bertujuan menimbulkan kesan kepada pembaca. Selain itu, tulisan deskripsi didasarkan pada pengalaman (*experience*), pengamatan (*observation*), dan khayalan (*imagination*) yang tersurat di teks yang berstruktur deskripsi umum

³ Gorys Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi*, (Ende: Nusa Indah, 1982), hlm. 93.

⁴ Adjat Sakri, *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*, (Bandung: ITB, 1992), hlm. 78.

lalu deskripsi bagian.

Bentuk Deskripsi

Deskripsi dibedakan menjadi dua, yakni deskripsi ekspositoris dan deskripsi impresionistis. Marahimin berpendapat bahwa “ekspositori adalah penggambaran menurut sebuah sistem atau urutan yang logis, yang biasanya merupakan daftar rincian dari suatu pengamatan. Dengan kata lain, deskripsi ekspositori merupakan pemerian tentang suatu objek yang benar-benar nyata dan logis sesuai dengan sistem dan terperinci.”⁵ Namun, pendapat lain diungkapkan oleh Nurudin. Menurutnya, “ekspositoris atau realistik adalah pendekatan yang menuntut penulis untuk memotret hal atau benda seobjektif mungkin sesuai dengan keadaan yang dilihatnya.”⁶ Dengan kata lain, deskripsi ekspositoris atau realistik merupakan pelukisan suatu hal atau benda yang seobjektif mungkin.

Menurut Marahimin, “deskripsi impresionistis (stimulatif) adalah deskripsi yang ditulis berdasarkan impresi (kesan) si penulis terhadap sesuatu yang ditangkap oleh panca inderanya, yang terkadang dilakukan untuk memberi stimulasi kepada pembacanya.”⁷ Dengan kata lain, impresionistis terkait dengan kesan yang ditangkap tubuh kita dan bertujuan untuk menstimulasi pembaca. Pendapat lain diutarakan Nurudin, dia berpendapat bahwa “impresionis berusaha untuk menggambarkan sesuatu secara subjektif.”⁸ Maksudnya, agar setiap penulis bebas dalam memberi pandangan atau interpretasi terhadap bagian-bagian yang dilihat, dirasakan, atau dinikmatinya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa deskripsi ekspositoris (realistik atau stimulatif) adalah penggambaran suatu objek secara nyata, bersistem, dan objektif. Deskripsi impresionistis (impresionis) merupakan pemerian dari suatu objek secara subjektif sehingga menimbulkan

⁵ Afifah Afra, *How To Be A Smart Writer* (Surakarta: Afra Publising, 2007), hlm. 91-92.

⁶ Nurudin, *Dasar-dasar Penulisan*, (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 62.

⁷ Afra, *Smart Writer*, hlm. 91.

⁸ Nurudin, *Dasar-dasar Penulisan...*, hlm. 65.

interpretasi dan menstimulasi pembaca.

Prapenulisan Teks Deskripsi

Sebelum melakukan sesuatu, seseorang pasti membutuhkan hal-hal yang terkait dengan aktivitas tersebut guna merencanakan hal-hal yang akan diperbuat, begitu juga dengan menulis deskripsi. Sebelum menulis deskripsi, penulis dapat mengamati atau mengingat sesuatu, misalnya dengan menjawab beberapa pertanyaan. Salah satu contohnya diungkapkan Sudiati dan Widymartaya, pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut.

1. Bertanya menurut pedoman pancaindra:
 - apa yang dilihat oleh mata? warna? ukuran? bangunan? bahan-bahan? letak? gerak?
 - Apa yang didengar oleh telinga? suara? bunyi? nada? lagu?
 - Apa yang dirasakan oleh kulit? lembut tidaknya? lunak tidaknya? panas tidaknya? Segar tidaknya? nyaman tidaknya?
 - Apa yang dicium, dibau, atau diserap oleh hidung? harum tidaknya? sedap tidaknya?
 - Apa yang dirasakan (seolah-olah) oleh lidah? lezat tidaknya? pedas tidaknya?
2. Bertanya dengan bertumpu pada *Apa*:
 - apa batasannya (definisi)?
 - Apa yang menyerupainya (perbandingan)?
 - Apa ibaratnya (analogi)?
 - Apa yang menyebabkan (hubungan)?
 - Apa yang dikatakan orang (kesaksian)?
3. Bertanya tentang benda:
 - apa ciri-cirinya (bangun, ukuran, warna)?
 - Bagaimana susunannya?
 - Apa yang menyerupainya?
 - Apa perbedaannya dengan barang lain itu?
 - Siapa/apa yang menghasilkannya??⁹

⁹ *Ibid.*, hlm. 66.

Dari hal-hal di atas, peneliti menggunakan hal di atas sebagai dasar dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dengan teknik peta kehidupan. Dari tiga jenis di atas, peneliti lebih fokus pada poin ketiga karena tulisan deskripsi yang akan ditulis berdasarkan pengamatan atau mengingat suatu tempat.

Langkah Menulis Deskripsi

Menurut Suparno, langkah-langkah menulis deskripsi sebagai berikut.

Menentukan apa yang akan dideskripsikan: Apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat?

1. Merumuskan tujuan pendeskripsian: Apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, dan narasi?
2. Menetapkan bagian yang dideskripsikan: kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasannya, atau benda-benda di sekitar tokoh? Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau bagian-bagian tertentu saja yang menarik?
3. Memerinci dan mensistematikan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan. Hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan penggambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan? Pendekatan apa yang akan digunakan penulis?¹⁰

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan teknik peta kehidupan, hasil tulisan deskripsi tempat dan suasana pada menteri yang ada. Langkah menulis deskripsi yang baik adalah menentukan dan mengamati orang atau benda yang akan diteliti, memahami teknik peta kehidupan, memahami karangan deskripsi sesuai perencanaan di RPP.

¹⁰ Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 421.

Peta Kehidupan

Ellen Balke mengungkapkan kiat-kiat untuk mengetahui diri sendiri: a) awal perjalanan, b) memahami citra Anda, c) menciptakan citra yang diinginkan, d) terobosan, e) mengembalikan kekuatan Anda, f) menghadirkan masa depan Anda, g) mengubah impian menjadi kenyataan, h) percaya diri, i) studi kasus, dan j) apa selanjutnya?¹¹ Dari kesepuluh tahap tersebut, tahap yang paling menarik adalah tahap pertama yaitu tahap awal perjalanan. Karena pada tahap ini, pembaca sudah dipeningkan untuk memilih dua pilihan yang sama-sama memberatkan. Pilihan pertama adalah pilihan untuk menutup buku. Hal ini berarti pembaca tidak diperkenankan untuk melanjutkan membaca buku itu. Pilihan yang kedua adalah pembaca diharapkan berani untuk jujur dan mencoba semua hal yang ada di dalam buku itu, hal ini berarti pembaca sudah dipersiapkan untuk mengenali dirinya dengan segala keburukan dan kebaikan yang pernah mereka lakukan.

Ellen Balke menyatakan bahwa “pengembangan dan peningkatan diri bukan merupakan solusi akhir atau solusi perbaikan yang cepat, melainkan jalan hidup”.¹² Pada halaman selanjutnya, Ellen mengintruksikan agar pembaca membuat portofolio pribadi yang didahului dengan membuat peta kehidupan, peta kehidupan hanyalah salah satu cara untuk merangkaikan bersama riwayat pribadi pembaca. Cara pengerjaannya sesuai dengan selera masing-masing individu, sedangkan dalam peta kehidupan dapat ditambahkan peristiwa-peristiwa kunci yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan individu dengan media foto yang mampu mengingatkan peristiwa yang pernah terjadi.

Pembentukan Kata

Ada pelbagai cara untuk membentuk kata. Satu di antaranya menambahkan imbuhan pada kata dasar tersebut. “Imbuhan atau afiks merupakan bentuk (atau morfem) terikat yang dipakai untuk menurunkan kata.”¹³ Maksudnya, morfem

¹¹ Ellen Balke, *Know your Self*, a.b. Hari Wahyudi (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), hlm. v—vi.

¹² *Ibid.*, hlm. 1.

¹³ Hasan Alwi dkk., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 31.

Ariesta Bagus P.: Penerapan Teknik Peta....

bebas—misalnya kata dasar—dapat diturunkan atau diubah dengan imbuhan/afiks. Ada empat bentuk terikat. Pertama, prefiks atau awalan adalah imbuhan yang diletakkan di awal kata, yaitu *ber-*, *di-*, *ke-*, *meng-*, *peng-* *per-*, *se-*, dan *ter-*. Kedua, infiks atau sisipan berada di tengah kata dasar, yaitu *-el-*, *-er-*, dan *-em-*. Ketiga, sufiks atau akhiran diletakkan di akhir kata, yaitu *-i*, *-kan*, dan *-an*. Keempat, konfiks atau awalan-akhiran diletakkan di awal dan akhir kata secara bersamaan, misalnya *ber-an*, *di-i*, *ke-an*, *meng-kan*, *peng-an per-an-*, dan *ter-i*.

Konjungsi

“Konjungsi atau kata penghubung berfungsi untuk menghubungkan entitas-entitas kebahasaan di dalam sebuah kalimat.”¹⁴ Maksudnya, konjungsi berfungsi untuk menghubungkan satuan yang berwujud di dalam kalimat tersebut. Selain itu, konjungsi juga digunakan untuk menghubungkan entitas antarkalimat. Menurut fungsinya, ada tiga jenis konjungsi. Pertama, ada konjungsi koordinatif yang bertugas untuk menghubungkan satuan-satuan kebahasaan yang sejajar, misalnya kata *dan*, *atau*, serta *tetapi*. Kedua, ada konjungsi subordinatif yang bertugas untuk menghubungkan satuan-satuan kebahasaan yang bertingkat, yakni ada induk dan anak kalimat, misalnya kata *karena*, *sehingga*, dan *jika*. Ketiga, ada konjungsi korelatif yang kehadirannya mensyaratkan kehadiran konjungsi lainnya karena dua konjungsi tersebut saling berkorelasi, misalnya *tidak..., tetapi; baik...maupun*, dan *bukan..., melainkan*.

Ketiga konjungsi tersebut termasuk konjungsi intrakalimat. Konjungsi intrakalimat adalah kata yang menghubungkan entitas kebahasaan yang ada dalam kalimat. Selain konjungsi intrakalimat, ada konjungsi antarkalimat. Konjungsi antarkalimat menghubungkan entitas kebahasaan yang ada dalam kalimat dengan entitas kebahasaan yang terdapat di luar kalimat tersebut atau kalimat lain, misalnya *oleh karena itu*, *maka dari itu*, dan *dengan demikian*.

Metode

Penelitian ini berdesain eksperimen dengan metode deskriptif

¹⁴ Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Erlangga, 2009), hlm. 65.

kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di kelas VII-C SMPN 1 Trowulan dengan menguji coba teknik peta kehidupan bermedia foto dalam pembelajaran penyusunan teks deskripsi. Selain itu, data yang berupa angka akan dideskripsikan.

Eksperimen tersebut dilaksanakan pada Sabtu, 12 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit di kelas VII-C SMPN 1 Trowulan. Selain itu, dalam penerapannya, eksperimen ini dilakukan bertahap, yaitu perencanaan, implementasi dan observasi, lalu refleksi.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tahapan ini, dilaksanakan pembiasaan antara peneliti dan subjek penelitian, yaitu siswa VII-C SMPN 1 Trowulan. Pembiasaan ini dilaksanakan dengan cara peneliti menjadi asisten guru pada Sabtu, 29 Oktober 2016 dan 5 November 2016. Hal itu dilaksanakan agar subjek tersebut tidak merasa bahwa dirinya diteliti pada 12 November 2016. Selain pembiasaan tersebut, dibuat RPP yang langkah-langkah pembelajarannya difokuskan pada penerapan teknik peta kehidupan bermedia foto dalam pembelajaran penyusunan teks deskripsi. Hal tersebut dibantu dengan lembar kerja siswa (LKS).

b. Implementasi dan observasi

Kegiatan pembelajaran pada 12 November 2016 difokuskan pada pemahaman penyusunan teks paragraf berdasarkan deskripsi ekspositori dan penerapan teknik peta kehidupan bermedia foto. Pertama, ditanyakan pengetahuan siswa tentang teks deskripsi. Kedua, guru dan siswa bertanya jawab tentang struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi. Ketiga, siswa mengerjakan LKS. Sebelum mengerjakan LKS, guru dan siswa bertanya jawab tentang nomor 1 di LKS tersebut (tentang lembar peta kehidupan yang harus diisi). Keempat, siswa mengerjakan nomor 1 dengan media foto yang telah mereka bawa. Kelima, siswa mengerjakan nomor 2 di LKS, yakni mengembangkan isi peta kehidupan menjadi teks deskripsi berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan. Setelah selesai, guru dan siswa merefleksikan hasil pembelajaran. Sebelum pembelajaran berakhir, LKS dikumpulkan.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap hasil tes penyusunan teks deskripsi.

Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Trowulan dengan subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII-C. Dipilihnya siswa kelas VII-C karena

1. mereka tersebut sudah menganggap peneliti sebagai asisten guru sehingga mereka tidak merasa diteliti dan
2. mereka, kali pertama, melaksanakan pembelajaran berdasarkan pendekatan *sainstifik*.

Instrumen Penelitian

Pada saat pelaksanaan penelitian, digunakan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang diperlukan dan disesuaikan dengan rumusan masalah. Instrumen tersebut adalah lembar observasi dan lembar kerja siswa yang diuraikan sebagai berikut.

1. Lembar observasi

Lembar tersebut terdiri atas dua, yakni lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang diisi oleh pengamat, peneliti, tiap lima menit ketika proses belajar-mengajar (PBM). Lembar aktivitas guru berisi 1) penyampaian materi struktur dan penyusunan teks deskripsi, 2) penyampaian materi peta kehidupan bermedia foto, 3) penguasaan kelas pada saat PBM, 4) penyajian metode, 5) penyajian materi struktur dan penyusunan teks deskripsi, 6) penyajian materi peta kehidupan bermedia foto, 7) menarik perhatian ke fokus kegiatan pembelajaran, 8) melakukan apersepsi, 9) ketepatan waktu yang dialokasikan, 10) memberikan perintah yang tepat dan jelas, 11) diskusi dengan siswa, 12) memberikan pertanyaan kepada siswa, 13) memberikan balikan kepada siswa, 14) menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan 15) beradaptasi dengan gaya belajar siswa.

Lembar aktivitas siswa berisi 1) kesiapan belajar, 2) mendengarkan penjelasan guru, 3) keterlibatan siswa dalam PBM, 4) ketertarikan pada

metode pembelajaran, 5) ketertarikan pada materi struktur dan penyusunan teks deskripsi, 6) ketertarikan pada materi teknik peta kehidupan bermedia foto, 7) keaktifan siswa dalam PBM, 8) mengerjakan tugas menulis peta kehidupan bermedia foto, 9) mengerjakan tugas menulis peta kehidupan bermedia foto, 10) bekerja menggunakan media foto, 11) diskusi dengan siswa yang lain dan/atau guru, 12) ketertarikan pada media pembelajaran, 13) keantusiasan siswa, 14) mengajukan/menanggapi pertanyaan, dan 15) mengerjakan sesuai dengan waktu.

Lembar observasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa kelas VII-C SMPN 1 Trowulan pada pembelajaran penyusunan teks deskripsi dengan teknik peta kehidupan yang menggunakan media foto, yaitu foto yang berisi hasil penginderaan faktual tentang keadaan alam yang pernah mereka alami.

2. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa yang digunakan sebagai acuan bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang cara mengisi lembar peta kehidupan yang kemudian dijadikan acuan dalam penyusunan teks deskripsi. Isian lembar peta kehidupan berdasarkan hasil ingatan setelah siswa tentang peristiwa yang dialami sesuai foto pribadi tiap siswa.

Pengumpulan dan Penganalisisan Data

Data dikumpulkan dengan cara observasi dan tes. Teknik observasi dan tes diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Dilakukan pengamatan langsung oleh peneliti. Maksudnya, diamati lalu dinilai aktivitas guru saat pembelajaran penyusunan teks deskripsi yang berisi hasil penginderaan faktual tentang keadaan alam dengan teknik peta kehidupan. Selain itu, diamati lalu dinilai aktivitas siswa saat pembelajaran penyusunan teks deskripsi yang berisi hasil penginderaan faktual siswa kelas VII-C SMPN 1 Trowulan tentang keadaan alam dengan teknik peta kehidupan.

2. Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar ditinjau dari standar ketuntasan minimal (SKM) yang telah ditentukan, yakni 70. Data hasil belajar siswa didapatkan ketika PBM dalam pembelajaran penyusunan teks deskripsi yang berisi hasil penginderaan faktual tentang keadaan alam dengan teknik peta kehidupan, tes tersebut tersurat di LKS.

Selain itu, prosedur pengumpulan data penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Dinilai aktivitas guru saat pembelajaran penyusunan teks deskripsi berdasarkan isian di lembar aktivitas guru.
2. Dinilai aktivitas siswa saat pembelajaran penyusunan teks deskripsi berdasarkan isian di lembar aktivitas siswa.
3. Dinilai hasil penulisan peta kehidupan yang didasari foto dan hasil penyusunan teks deskripsi.

Penganalisan Data

Data dianalisis dengan prosedur sebagai berikut.

1. Aktivitas guru yang terdapat di Tabel 1.1 diskor berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketepatan aktivitas guru dalam pembelajaran penyusunan teks deskripsi dengan teknik peta kehidupan yang bermedia foto. Setelah itu, jumlah skor aktivitas guru dibagi jumlah skor maksimal aktivitas guru. Selanjutnya, hasil pembagian dikali 100 untuk mendapatkan nilai akhir ketepatan aktivitas guru.

Tabel 1.1
Lembar Penilaian Aktivitas Guru

No.	Aktivitas Guru	STT	TT	KT	T	ST
		1	2	3	4	5
1	Penyampaian materi struktur dan penyusunan teks deskripsi					

2	Penyampaian materi peta kehidupan bermedia foto					
3	Penguasaan kelas pada saat PBM					
4	Penyajian metode					
5	Penyajian materi struktur dan penyusunan teks deskripsi					
6	Penyajian materi peta kehidupan bermedia foto					
7	Menarik perhatian ke fokus kegiatan pembelajaran					
8	Melakukan apersepsi					
9	Ketepatan waktu yang dialokasikan					
10	Memberikan perintah yang tepat dan jelas					
11	Diskusi dengan siswa					
12	Memberikan pertanyaan kepada siswa					
13	Memberikan balikan kepada siswa					
14	Menggunakan bahasa yang baik dan benar					
15	Beradaptasi dengan gaya belajar siswa					
Jumlah						

Keterangan:

STT : Sangat Tidak Tepat

T : Tepat

TT : Tidak Tepat

ST : Sangat Tepat

KT : Kurang Tepat

2. Aktivitas siswa yang terdapat di Tabel 1.2 diskor berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketepatan aktivitas siswa dalam pembelajaran penyusunan teks deskripsi dengan teknik peta kehidupan yang bermedia foto. Setelah itu, jumlah skor aktivitas guru dibagi jumlah skor maksimal aktivitas siswa. Selanjutnya, hasil pembagian dikali 100 untuk mendapatkan nilai akhir ketepatan aktivitas siswa.

Tabel 1.2
Lembar Penilaian Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	STT	TT	KT	T	ST
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan belajar					
2	Mendengarkan penjelasan guru					
3	Keterlibatan siswa dalam PBM					
4	Ketertarikan pada metode pembelajaran					
5	Ketertarikan pada materi struktur dan penyusunan teks deskripsi					
6	Ketertarikan pada materi teknik peta kehidupan bermedia foto					
7	Keaktifan siswa dalam PBM					
8	Mengerjakan tugas menulis peta kehidupan bermedia foto					
9	Mengerjakan tugas menulis peta kehidupan bermedia foto					
10	Bekerja menggunakan media fotomenggunakan media foto					
11	Diskusi dengan siswa yang lain dan/atau guru					
12	Ketertarikan pada media pembelajaran					
13	Keantusiasan siswa mengajukan/ menanggapi pertanyaan					
14	Mengajukan/menanggapi pertanyaan					
15	Mengerjakan sesuai dengan waktu					
Jumlah						

Keterangan:

STT : Sangat Tidak Tepat

T : Tepat

TT : Tidak Tepat

ST : Sangat Tepat

KT : Kurang Tepat

3. Dikoreksi hasil tes siswa dengan berpedoman pada teknik penyekoran yang ada di rencana persiapan pembelajaran (RPP) yang sesuai Tabel 1.3 dan Tabel 1.4. Hasil penulisan peta kehidupan yang menunjukkan kesesuaian pengerjaan peta kehidupan diskor berdasarkan kriteria skor yang

terdapat di Tabel 1.3. Setelah itu, jumlah skor dibagi jumlah skor maksimal. Selanjutnya, hasil pembagian dikali 100 untuk mendapatkan nilai akhir hasil penulisan peta kehidupan siswa kelas VII-C SMPN 1 Trowulan. Selain itu, Tabel 1.4 digunakan sebagai dasar penilaian hasil penyusunan teks deskripsi siswa kelas VII-C SMPN 1 Trowulan.

Tabel 1.3
Penilaian Hasil Penulisan Peta Kehidupan di LKS

No.	Kriteria Skor	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Lokasi atau objek utama berdasarkan ingatan dari foto					
2	Kesan yang ditulis harus sesuai dengan indra yang dipakai					
3	Tiap penulisan dalam tiap kolom harus diberi sub					
4	Isi tulisan harus sesuai dengan kenangan yang ada di foto					
5	Dari kolom utama ke kolom utama yang lain harus beralur					

Keterangan :

1 = sangat tidak sesuai

4 = sesuai

2 = tidak sesuai

5 = sangat sesuai

3 = kurang sesuai

Tabel 1.4
Penilaian Hasil Penyusunan Teks Deskripsi

No.	K a t e g o r i Penilaian	Skor	Bobot
1	Pemilihan judul	3 = judul sesuai dengan tema, unik, orisinal 2 = judul sesuai dengan tema, mencontoh judul yang sudah ada dengan banyak perubahan 1 = judul sesuai dengan tema, mencontoh yang sudah ada dengan sedikit perubahan	6
2	Pengembangan I d e / p e t a kehidupan	3 = pengembangan sesuai dengan tema, penjelasan rinci dan akurat 2 = pengembangan sesuai dengan tema, akurat tetapi kurang detail 1 = ide sulit diikuti, kurang relevan, kurang akurat, dan tidak detail	19
3	Struktur penulisan teks deskripsi	3 = tidak sesuai dengan struktur teks dekripsi 2 = kurang sesuai dengan struktur teks deskripsi 1 = sesuai dengan struktur teks deskripsi	25
4	K r e a t i v i t a s p e n g g u n a a n bahasa	3 = penggunaan pilihan kata unik, menarik perhatian, dan sesuai dengan sasaran 2 = penggunaan pilihan kata unik, menarik tetapi tidak sesuai dengan sasaran 1 = penggunaan pilihan kata kurang sesuai dengan sasaran	20
5	Kepadatan isi kalimat	3 = penggunaan kalimat padat, singkat, dan jelas 2 = ada beberapa kata yang masih perlu dipadatkan 1 = penggunaan kalimat terlalu panjang	15
6	Diksi	3 = jika tidak ada kesalahan dalam pemilihan kata 2 = pemilihan kata yang tidak tepat berjumlah 1 s.d. 10 1 = pemilihan kata yang tidak tepat berjumlah lebih dari 10	15

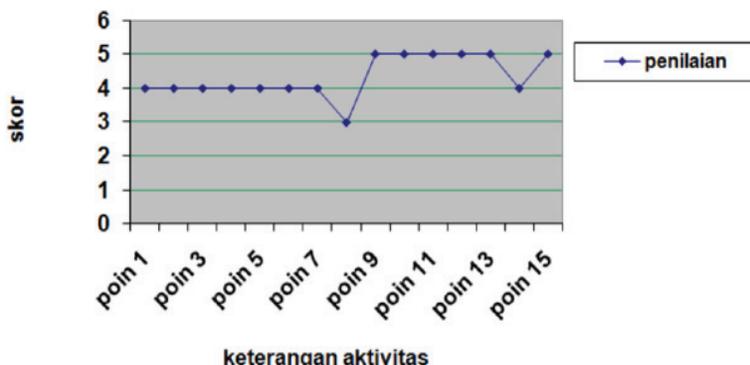
Hasil dan Pembahasan

Hasil Penilaian Aktivitas Guru

Saat PBM berlangsung, aktivitas guru yang terkait dengan pembelajaran penyusunan teks deskripsi dengan tektik peta kehidupan bermedia foto diamati oleh peneliti. Hasil pengamatan ditulis di lembar penilaian aktivitas guru, yaitu Tabel 1.1. Berdasarkan hasil penilaian diperoleh data yang tercantum di Grafik 1.1.

Grafik 1.1

Hasil Penilaian Aktivitas Guru



Poin-poin tersebut sesuai isi keterangan di dalam lembar aktivitas guru. Dari grafik dinyatakan bahwa akitivitas yang terdapat di poin-poin tersebut dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi, ada beberapa poin yang tidak terlaksana dengan baik. Hal itu adalah kurang tepat melakukan apersepsi, walaupun ada kekurangan, tapi hasil dari penilaian aktivitas guru tersebut membuktikan bahwa aktivitas guru sangat tepat dalam pembelajaran penyusunan teks deskripsi dengan teknik peta kehidupan bermedia foto di kelas VII-A SMPN 1 Trowulan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil Penilaian Aktivitas Siswa

Saat PBM berlangsung, aktivitas siswa yang terkait dengan pembelajaran penyusunan teks deskripsi dengan tektik peta kehidupan

bermedia foto diamati oleh peneliti. Hasil pengamatan ditulis di lembar penilaian aktivitas siswa, yaitu Tabel 1.2. Berdasarkan hasil penilaian diperoleh data yang tercantum di Grafik 1.2.



Poin-poin tersebut sesuai isi keterangan di dalam lembar aktivitas siswa. Dari grafik di dinyatakan bahwa akitivitas yang terdapat di poin-poin tersebut dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi, ada dua poin yang tidak terlaksana dengan baik. Hal itu adalah siswa kurang fokus mendengarkan perintah guru dan kurang antusias menjawab pertanyaan maupun bertanya ke guru. Walaupun begitu, aktivitas siswa dalam pembelajaran penyusunan teks deskripsi di kelas VII-C SMPN 1 Trowulan tahun pelajaran 2016/2017 tepat karena skor aktivitas tersebut 80.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar didasarkan pada isian LKS. Pertanyaan nomor 1 berisi peta kehidupan yang ditulis siswa setelah mengamati foto dan memunculkan memori tentang keadaan di foto tersebut. Dengan bantuan foto, guru berharap siswa mudah mengerjakan nomor 1, yakni mengisi lembar peta kehidupan. Setelah itu, siswa mengembangkannya menjadi teks deskriptif yang ditulis di nomor 2. Berdasarkan hal tersebut, dihasilkan data yang tertulis di Tabel 1.5.

Tabel 1.5
Hasil Belajar Siswa VII-C SMPN 1 Trowulan

Nomor	Nomor Induk	Nama	Nilai
1	7349	Achmad Riazi Yulianto	68,5
2	7350	Ahmada Arum Sabil	68,5
3	7351	Amelia Saskiya Sari	83,5
4	7352	Avit Dwi Kurnia Putri	70
5	7353	Choirunnisa Amalia	77,5
6	7354	Della Nur Agustin	77
7	7355	Dimas Bagus Tulas Setiawan	83
8	7356	Diovano Reyhandra Putra	71,5
9	7357	Diva Octaviasari	75,5
10	7358	Eisya Nur Febrianti	70
11	7359	Feri Kurniawan	78,5
12	7360	Fildzahana Aditya Yonara	80,5
13	7361	Gita Pertiwi	72,5
14	7362	Hernanda Dwi Prasetyo	61,5
15	7363	Indra Ambar Wati	75
16	7364	Indra Yogi Prasetyo	75,5
17	7365	Keisha Atha Iqlima Hariadi	79
18	7366	Mochamad Ghofar	76
19	7367	Mohamad Baroni Ikhwan	84
20	7368	Muchammad Riky Edi Hidayat	71,5
21	7369	Muhammad Pramudi	77
22	7370	Mukhammad Ferian Rahman	83
23	7371	Najwa Alfa Rahmah	71,5
24	7372	Nida Ashilla Rahma	75,5
25	7373	Rendy Syaputra	70
26	7374	Roy Bactiar	78,5
27	7375	Salsa Mauludiya	80,5
28	7376	Sela Deva Maranata	72,5
29	7377	Tegar Bintang Samudra	61,5
30	7378	Vira Nur Aisyah	71,5

31	7379	Wahyu Ramadhan	77
32	7380	Zainal Abidin	76,5
Jumlah			2394
Rata-rata			74,8125

Berdasarkan data di tabel tersebut, diperoleh beberapa hal. Pertama, ada empat siswa yang nilainya di bawah KKM, yaitu ada dua siswa yang mendapat nilai 61,5 dan ada dua yang mendapat nilai 68,5. Ketidaktepatan pengerjaan empat siswa tersebut adalah pengembangan ide, penggunaan konjungsi, dan diksi. Kedua, ada 28 siswa yang tuntas karena nilai mereka di atas KKM. Dengan demikian, pembelajaran penyusunan teks deskripsi dengan teknik peta kehidupan bermedia foto siswa VII-C SMPN 1 Trowulan sudah tuntas karena rata-rata nilai pengerjaan teks deskripsi mereka adalah 74,81.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Trowulan dalam merencanakan kegiatan dan melaksanakan perencanaan tersebut harus saling terkait. Selain itu, guru pada saat proses belajar mengajar harus fokus pada materi yang telah disiapkan. Oleh karena itu, hal-hal yang harus dilaksanakan dan dipersiapkan adalah sebagai berikut. Pertama, dipersiapkan media pembelajaran, yaitu foto tentang siswa tersebut dan keadaan lingkungan sekolah. Sebab, dua media tersebut adalah hal yang selalu dekat dengan siswa. Kedua, dipersiapkan lembar kerja siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dibuat kreatif mungkin (pewarnaan, isi, dan bentuk). Ketiga, materi yang harus dijelaskan kepada siswa adalah hakikat teks deskripsi, teknik peta kehidupan, dan cara mengaplikasikan teknik peta kehidupan ke penyusunan teks deskripsi. Keempat, guru harus menguasai kelas pada saat proses belajar mengajar. Kelima, guru harus terampil ketika menjelaskan materi dan memberi perintah, sehingga siswa tidak bosan. Keenam, pada saat menjawab pertanyaan dari siswa, guru harus mampu memberi umpan balik atau siswa yang lain

menjawab pertanyaan dari teman mereka. Ketujuh, guru harus selalu melihat jam. Sebab, alokasi waktu yang telah direncanakan terkadang tidak sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, guru diharapkan kreatif mungkin untuk meniasati hal tersebut. Dari tujuh hal di atas, hal yang utama adalah mempersiapkan media (lembar kerja siswa, foto, dan lain-lain), melaksanakan aktivitas sesuai RPP, serta inti pembelajaran tentang (menjelaskan dan memberi tugas tentang teknik peta kehidupan, memanfaatkan media untuk menjelaskan penyusunan teks deskripsi, serta menjelaskan pengaplikasian teknik peta kehidupan dalam penyusunan teks deskripsi ekspositori.

Saat PBM, siswa VII-C SMPN 1 Trowulan Tahun Pelajaran 2016/2017 menyusun teks deskripsi dengan penerapan teknik peta kehidupan harus menjalani beberapa tahap. Pertama, mereka harus mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat diaplikasikan dengan cara datang tepat waktu. Kedua, kepatuhan terhadap guru. Ketiga, siswa membawa foto atau media yang telah diperintahkan oleh guru. Keempat, mereka mengingat hal-hal yang terkait dengan foto atau suasana ketika di tempat tersebut. Kelima, siswa mulai menulis hal-hal yang mereka ingat ke dalam lembar peta kehidupan. Keenam, mereka menyusun teks deskripsi yang didasarkan pada isi lembar peta kehidupan.

Berdasarkan hasil tes belajar terkait penyusunan teks deskripsi dengan teknik peta kehidupan bermedia foto, kemampuan siswa VII-C SMPN 1 Trowulan Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam hal tersebut tuntas karena memperoleh nilai 74,81.

DAFTAR PUSTAKA

- Afra, Afifah. 2007. *How To Be A Smart Writer*. Surakarta: Afra Publising.
- Alwi, Hasan dkk., 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Balke, Ellen. 2003. *Know your Self*. a.b. Hari Wahyudi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Edisi Revisi untuk SMA/MAK Kelas X*. Surabaya: PT Je Pe Press Media Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2015. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Semester 2*. Surabaya: PT Je Pe Press Media Utama.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Nusa Indah.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Sakri, Adjat. 1992. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.